

BAB IV

PENUTUP

Pada masa ini menjamurnya studio rekaman merupakan dampak yang positif dari mapannya industri musik di Indonesia. Industri rekaman merupakan salah satu dari sekian banyak media yang mewujudkan keinginan dari seorang penyanyi, komposer lagu, *arranger* dan suatu *group* band sekalipun melalui industri tersebut diharapkan segala ide musikal para musisi dapat dinikmati oleh kalangan luas. Sampai saat ini adanya studio rekaman di Indonesia sangat menjamur meskipun banyak yang dikategorikan profesional, dalam arti perangkat yang digunakan maupun sumber daya manusia yang berpengalaman serta jam terbang yang tinggi tapi semakin ke era digital semua bisa memiliki kualitas yang bermutu dengan hasil yang maksimal. Namun keberhasilan perangkat di era digital tersebut akan gagal bila tidak diolah oleh operator yang bagus.

Maraknya industri musik juga semakin terasa sampai keseluruhan daerah di kawasan nusantara. Pada kenyataannya banyak band yang menjadi besar karena berasal dari daerah dan tentunya hal ini di dukung oleh berbagai sarana penunjang di daerah tersebut. Hal ini dipermudah dengan menjamurnya studio musik yang bertebaran di seluruh kota di Indonesia. Tidak hanya sebuah studio latihan, mencari studio rekaman yang memiliki standarisasi studio profesional juga bukanlah hal yang sukar, sehingga untuk melakukan proses rekaman tidak perlu pergi ke kota-kota

besar seperti Bandung dan Jakarta untuk merekam hasil karyanya. Karena di kota mereka sendiri sudah terdapat studio yang cukup memadai seperti HG Music Workstation yang berada di kota Gudeg, Yogyakarta.

Kota Yogyakarta sendiri memiliki banyak musisi berbakat karena adanya sebuah institusi seperti ISI, SMM dan Akademi Musik Yogyakarta sehingga pendidikan musik dapat diperoleh. Beberapa band besar lahir di kota pelajar ini, untuk mendukung eksistensi mereka diperlukan studio profesional. Untuk kebutuhan itu HG Music Workstation merupakan salah satu alternatif pilihan di kota ini, karena HG Music Workstation didirikan untuk memenuhi kebutuhan bermusik masyarakat Yogyakarta. Sampai saat ini jadwal latihan dan rekaman di HG Music Workstation termasuk padat, diakui maraknya studio di Yogyakarta termasuk kehadiran komunitas musik, di HG Music Workstation juga meningkatkan mutu dan membantu band-band lokal untuk eksis di bidangnya karena selama ini banyak yang berpikiran bahwa harus ke ibu kota untuk melakukan proses rekaman. Dengan adanya studio rekaman yang profesional di daerah maka, akan mempermudah proses rekaman bagi band yang berasal dari daerah dan tentunya akan menghemat biaya untuk sebuah produksi album rekaman sehingga tidak perlu jauh-jauh pergi ke kota karena segala fasilitas sudah terpenuhi.

Peningkatan kualitas musik di Indonesia dan sumber daya manusia yang berpengalaman menjadikan HG Music Workstation banyak digemari para musisi untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka. HG Music Workstation hadir dalam

suasana studio yang sangat mendukung kegiatan bermusik para musisi Yogyakarta, *sound* yang profesional, akustik ruangan yang maksimal, pelayanan yang baik, serta ruang tunggu yang nyaman turut melengkapi studio ini. *Equipment* yang digunakan sangat memuaskan para musisi, meskipun demikian HG Music Workstation akan terus meng- *Up-Grade* peralatannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Andree. 2003. *Memilih Sound Engineer Setelah Mundur Jadi Musisi*. Majalah Audio Pro “Sonny Soebowo. Media Audio Profesional dan Musisi. Jakarta
- Andree. 2007. Erwin Gutawa Rockestra, *Recording didukung Produk Bermutu*. Majalah Audio Pro, Media Audio Profesional & Musisi. Jakarta
- Anonimous. 2008. Review Yamaha HS 80M, *Speaker Monitor Studio*, Majalah Audio Pro, Media Profesional Musisi & Sound Engineering. Jakarta
- Anto. 2001. *Prinsip Dasar Merekam Melalui Digital Audio Workstation*, Majalah Audio Pro, Media Profesional Musisi & Sound Engineering. Jakarta
- Anto. 2005. *Membuat Produksi Musik*, PT. Audiomedia Raya Nusantara Raya. Jakarta
- Buck, Peter and Vic. Lenard. 1995. *Music Technology*, Reference Book PC Publishing 4 Brook Street Tonbridge Kent. United Kingdom
- Gozali, Tjandra,Ir. 2003. *Perlunya Treatment Akustik Pada Ruang Monitor*, PT. Audio Media Nusantara Raya. Jakarta
- <http://www.audioindonesia.com>. *Objektif Perancangan Akustik dan Peranan ‘Impulse Respons’*, diakses Minggu, 10 Mei 2009
- <http://www.audioindonesia.com>, *Cara Gampang & Mudah Bikin Studio Rekaman di Rumah*, diakses Kamis, 14 Mei 2009
- <http://www.google.com>. *Recording pun Butuh TI*, diakses Sabtu 9 Mei 2009
- [http://www.google.com/Ensiklopedi Musik Indonesia](http://www.google.com/Ensiklopedi%20Musik%20Indonesia), *Musisi Legendaris Indonesia*, diakses Sabtu 9 Mei 2009
- Karnadi, David Klein. 2003. *Reverberation*, Majalah Audio Pro. Jakarta

- KS, Theodore. 2002. *Sejarah Rekaman Musik di Indonesia*. Harian Kompas edisi 05 November
- Lambertus L. Hurek. "Blog Orang Kampung," Sejarah Studio Rekaman di Indonesia", on line. Diakses Selasa, 05 Mei 2009
- Louis, Frans. 2002. *Tekhnik Penggunaan Mikrofon Pada Gitar Akustik*. Tugas Akhir Jurusan Musik-Institut Seni Indonesia. Yogyakarta
- Pandestroo. 2006. *Produksi Studio Dengan Basis Komunitas*. Majalah Audio Pro, Media Audio Profesional dan Musisi. Jakarta
- Poe, Randie. *The New Songwriter's Guide to Music Publishing 3rd edition*, Writer's Diggest Book. UK
- Rusbianto, Bayu. *Perkembangan Tekhnologi Analog ke Digital*, diakses Sabtu 9 Mei 2009, <http://www.google.com>
- Sacher, Jack & James Eversoul. 1997. *The Art of Sound and Introduction to Music, 2nd Edition* Prentice- Hall. Englewood Cliff, New Jersey.
- Setiawan, Erie. 2008. *Short Music Service*. Prophetic Freedom Poject. Yogyakarta
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik Jakarta*, PT. Gramedia Widya Sarana Ind. Jakarta